

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa :

1. Pola manajemen yang diterapkan di SMA Salapian dalam pembekalan kecakapan vokasional terdiri dari 1) perencanaan, 2) pembiayaan, 3) pengorganisasian, 4) implementasi vokasional, 5) pemotivasian, 6) pengawasan, dan 7) pengevaluasian. Ketujuh pola manajemen dilaksanakan secara siklus sedangkan untuk langkah operasionalnya yaitu 1) pengembangan visi, misi dan tujuan sekolah, 2) penerapan disiplin, 3) pengembangan pendidikan berorientasi kecakapan hidup, 4) perencanaan anggaran biaya, 5) implementasi program kecakapan, 6) pengadaan pengawasan, dan 7) evaluasi program yang semuanya telah dilakukan namun belum optimal. Pola manajemen kecakapan vokasional tersebut dilaksanakan di SMA Negeri I Salapian dengan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kerjasama dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dunia usaha maupun industri namun belum berhasil dengan baik.
2. Hambatan atau kendala dalam menerapkan kecakapan vokasional pada SMA Negeri I Salapian karena sarana dan prasarana belum memadai, tenaga belum profesional, tingkat kehadiran guru 90%-96%, tingkat kehadiran peserta didik 86%-94%, keuangan sekolah belum transparan, guru belum membuat modul, dunia kerja dan industri belum sepenuhnya melirik tamatan sekolah, kesejahteraan guru belum memadai, kemitraan evaluasi dan sertifikasi belum dilaksanakan.

3. Solusi untuk menanggulangi tingkat kehadiran atau peraturan sekolah lainnya, kepala sekolah menegakkan disiplin dan memberi tindakan serta arahan dan motivasi semangat terhadap guru dan peserta didik sedangkan untuk menanggulangi sarana prasarana maupun dana kegiatan termasuk kesejahteraan guru maupun tenaga lainnya mengadakan kerjasama atau negoisasi dengan komite sekolah maupun yang lainnya. Disamping itu, kepala sekolah mengadakan kerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industri serta yang lainnya untuk menyalurkan tamatan yang tidak melanjut ke perguruan tinggi dan bagi tenaga guru kurang professional ditatar atau dilatih .
- 

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian pada bidang kecakapan vokasional di SMA Negeri I Salapian dapat digunakan untuk keperluan pembenahan proses pengelolaan staf atau proses pengelolaan kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan pembekalan kecakapan vokasional bagi peserta didik yang akan terjun ke pasar kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan. Proses untuk melaksanakan pembekalan kecakapan hidup bidang komputer, pertanian bidang pembibitan, seni tari dan bola kaki yang digunakan kepala sekolah SMA Negeri I Salapian dalam memberi bekal kecakapan kepada peserta didik, dapat membentuk sikap dan jiwa kewirausahaan, produktif, etos kerja yang tinggi bagi peserta didik serta mendorong kesadaran masyarakat untuk mendukung vokasional.

Agar sikap tersebut dapat terlaksana dengan baik, sekolah umum yang menerapkan pembekalan kecakapan vokasional harus menggunakan pola manajemen secara siklus yang terdiri dari perencanaan, pembiayaan, pengorganisasian, implementasi vokasional, pemotivasian, pengawasan, dan pengevaluasian.

Ketujuh pola dalam pembekalan vokasional dapat dilaksanakan dengan cara menumbuhkan rasa kekeluargaan maupun kerjasama atau kemitraan yang saling mensejahterakan bagi beberapa pihak yang mengadakan kerjasama pada bidang tersebut.

Peran ketujuh pola manajemen tersebut dalam menempa peserta didik sangat besar untuk memberi bekal kecakapan vokasional yang cukup bila peserta didik terjun ke pasar kerja. Hal ini, karena pola yang dilaksanakan kepala sekolah, telah dianalisis seluruhnya baru dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik yang lulus akan dibekali dengan kecakapan vokasional yang tertentu sesuai dengan minat dan kebutuhannya kemudian meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan pekerjaan sehingga peserta didik yang telah dibekali dengan kecakapan vokasional juga mempunyai keperibadian wirausahawan yang terdiri dari 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) berjiwa kepemimpinan, 5) orisinilitas, dan 6) berorientasi kepada masa depan.

Dengan adanya bekal kecakapan hidup atau vokasional yang diterapkan di SMA Negeri I Salapian serta munculnya jiwa kewirausahawan bagi peserta didik maka dapat memberi kontribusi bagi orang tua peserta didik atau masyarakat karena masalah yang dikhawatirkan tentang anak yang tidak mandiri dapat diatasi pada era globalisasi sekarang ini sebab tamatan pada sekolah tersebut telah memiliki kecakapan vokasional serta mempunyai jiwa kewirausahaan bagi peserta didik yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi untuk mendapatkan penghasilan bagi mereka yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

### C. Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran yaitu :

1. Agar Kepala SMA Negeri I Salapian mengadakan supervisi terhadap guru setiap bulan kemudian memberikan arahan, bimbingan dan contoh mengajar yang baik bagi guru yang belum profesional serta agar mutu kecakapan hidup meningkat kualitasnya pada sekolah tersebut maka kepala sekolah harus selalu sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator* (EMASLIM), kemudian menerapkan disiplin, meningkatkan SDM serta kesejahteraan guru maupun pegawai. Disamping itu, harus komitmen terhadap program kerja yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi sekolah sedangkan untuk menambah SDM guru maupun pegawai yang dilaksanakan khusus di SMA Negeri I Salapian, kepala sekolah harus mengadakan lokakarya, pertemuan MGMP setiap bulan atau yang lainnya, yang dapat menambah SDM sedangkan dana untuk melaksanakannya dimusawarahkan dengan komite sekolah serta dibantu dari hasil penjualan praktek vokasional pembibitan maupun dari dana lain.
2. Guru/instruktur harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga mempunyai kompetensi yang dapat digunakan untuk mengatasi segala problema pada era globalisasi dan kompetensi yang dimiliki guru/instruktur tersebut harus ditularkan kepada peserta didik. Untuk menyikapi ini, guru maupun instruktur harus meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti seminar, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membaca, melihat internet, mengadakan pertemuan MGMP serta yang lainnya. Selanjutnya, agar mutu kecakapan hidup di sekolah

menjadi baik, guru/instruktur maupun pegawai harus bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing serta melaksanakannya dengan ikhlas dan panggilan jiwa masing-masing. Disamping itu, agar penerapan kecakapan vokasional berjalan dengan baik, maka guru atau instruktur harus menguji coba terlebih dahulu setiap yang akan dipraktekkan baru kemudian diterapkan kepada peserta didik dan mengusahakan setiap yang akan dipraktekkan, alatnya mudah didapat serta harganya terjangkau, sedangkan bagi pegawai harus dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik serta mampu melaksanakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMA Negeri I Salapian dalam pengelolaan sekolah. Selanjutnya, agar sekolah berwawasan khusus berkembang dengan pesat, guru maupun pegawai serta peserta didik harus turut membantu dalam memasarkan hasil praktek yang telah dilaksanakan sehingga hasilnya pejualannya dapat digunakan untuk menambah kesejahteraan guru maupun pegawai serta mengembangkan vokasional. Kemudian, agar hasil dari kecakapan vokasional yang dipasarkan ke masyarakat dapat bersaing atau diminati oleh masyarakat, maka guru atau instruktur harus meningkatkan kualitas hasil pembibitan serta mengambil bibit yang bersertifikat supaya hasil pembibitan menjadi yang terbaik kualitasnya

- 3 .Agar Dinas Pendidikan & Kebudayaan menerapkan kecakapan vokasional bagi sekolah menengah umum yang berada di kabupaten Langkat sesuai dengan lingkungannya untuk memberi bekal bagi mereka yang akan terjun ke masyarakat. Dan, bagi SMA Negeri I Salapian yang telah melaksanakan wawasan khusus secara mandiri perlu diberi kucuran dana kecakapan hidup (*Life skill*) agar dapat berkembang sesuai harapan stakeholder atau pelanggan.

4. Komite Sekolah harus menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skill*) khususnya vokasional bagi peserta didik yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi serta penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) guru/instruktur dan kesejahteraannya. Disamping itu, komite sekolah di SMA Negeri I Salapian harus mengadakan kerjasama dengan masyarakat atau perorangan, organisasi, dunia usaha maupun industri yang berada di kecamatan Salapian maupun sekitarnya berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu maupun perekrutan tamatan sekolah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY